

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berlandaskan pengujian untuk menganalisis pembahasan perihal Pengaruh *Leadership* Kiai, Manajemen Pesantren Dan Motivasi Berprestasi Pada Mutu Pendidikan El-Fath El-Islami Kudus bisa ditarik satu simpulan hasil, yakni:

1. Peran *leadership* kiai berpengaruh pada kategori sangat baik dengan frekuensi 25%. Peran Manajemen pesantren di kategori baik dengan frekuensi 21%. Peran motivasi berprestasi dengan kategori baik dengan frekuensi 18% terhadap mutu Pendidikan di Ponpes El-fath El-Islami Kudus dari ketiga variabel dependen.
2. *Leadership* kiai berimbang pada kemampuan santri dalam menjalankan tugas di pesantren, alhasil membentuk pribadi yang bertanggung jawab paham akan ilmu agama dan berperilaku santun *berkhidmah* dengan kiai dan atau orang alim. Hal ini dibuktikan dari hasil responden dalam menjawab pernyataan yang sudah diuji. Hasil itu Mengindikasikan bahwa pengaruh *leadership* kiai tergolong sangat baik, maknanya pengaruh *leadership* kiai memiliki nilai frekuensi 25 dari santri dan ustadz dengan persentase 50% lebih banyak dari frekuensi lain. pengaruh *leadership* kiai memiliki nilai frekuensi 24 dari santri dan ustadz dengan persentase 48%. pengaruh *leadership* kiai memiliki nilai frekuensi 1 dari ustadz dengan persentase 2%. Di lain sisi pada ketegori buruk *leadership* kiai tidak ada persentasi. Sehingga pada distribusi frekuensi *leadership* kiyai memiliki relasi sangat baik dalam memberikan pengaruh pada mutu Pendidikan di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.
3. Manajemen pesantren berimbang pada mutu pendidikan santri dalam proses belajar mengajar, dan administrasi lainnya. manajemen pesantren tergolong cukup baik, maknanya pengaruh manajemen pesantren dalam kategori sangat baik memiliki nilai frekuensi 21 dari santri dan ustadz dengan persentase 42%. Dalam kategori baik pengaruh manajemen memiliki nilai frekuensi 25 dari santri

dan ustadz dengan persentase 50% lebih banyak. Dan kategori cukup baik pengaruh manajemen pesantren memiliki nilai frekuensi 3 dari ustadz dengan persentase 6%. Di lain sisi pada ketegori buruk manajemen pesantren mamiliki 1 frekuensi dengan 2%. Sehingga pada distribusi frekuensi manajemen pesantren memiliki relasi baik dalam memberikan pengaruh pada mutu Pendidikan di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.

4. Motivasi berprestasi berimbang pada mutu pendidikan santri El-Fath El-Islami Kudus motivasi berprestasi tergolong cukup baik, maknanya pengaruh motivasi berprestasi dalam kategori sangat baik memiliki nilai frekuensi 18 dari santri dan ustadz dengan persentase 36%. Dalam kategori baik pengaruh motivasi berprestasi memiliki nilai frekuensi 22 dari santri dan ustadz dengan persentase 44% lebih banyak. Dan kategori cukup baik pengaruh motivasi berprestasi memiliki nilai frekuensi 7 dari ustadz dengan persentase 14%. Di lain sisi pada ketegori buruk motivasi berprestasi mamiliki 3 frekuensi dengan 6%. Sehingga pada distribusi frekuensi motivasi berprestasi memiliki relasi baik dalam memberikan pengaruh pada mutu Pendidikan di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.
5. Adanya pengaruh *leadership* kiai, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi pada mutu Pendidikan santri, hal ini bisa dibuktikan mutu Pendidikan tergolong cukup baik, nilai  $R = 0,720$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) senilai  $0,519$ . Hal ini mengindikasikan bahwa mutu Pendidikan santri ( $Y$ ) dipengaruhi senilai 52% oleh variabe *leadership* kiai ( $X_1$ ), manajemen pesantren ( $X_2$ ) dan motivasi berpresatsi ( $X_3$ ).

## B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian dan data yang dihimpun oleh peneliti, maka kesempatan ini akan disampaikan sejumlah saran perihal Pengaruh *Leadership* Kiai, Manajemen Pesantren Dan Motivasi Berprestasi Pada Mutu Pendidikan El-Fath El-Islami Kudus, yakni:

1. Pengasuh pesantren  
Pengasuh diharapkan lebih optimal dalam membimbing santri dan mengelola lembaga untuk meraih hasil yang

optimal, pengelolaan itu ada problem yang ada berupa kurangnya fasilitas dalam penunjang proses belajar mengajar, alhasil perlu adanya kontribusi dari luar. Pengasuh ialah suritauladan atau panutan bagi seorang santri dalam berperilaku ataupun segi ilmu agama atau kereligiusannya, sehubungan dengan hal itu pengasuh bisa memberi motivasi santri dalam memberikan penguatan dalam diri dan menumbuhkan rasa percaya diri santri.

2. *Asatidz/asatidzah*

Hendaknya *Asatidz/asatidzah* terus mempertinggi kemampuan diri sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu *Asatidz/asatidzah* bisa menjalankan manajemen pesantren berkaitan dengan kepentingan tugas yang ada dipesantren. Dengan mempertinggi Kembali pemahaman santri dalam pembelajaran kitab kuning. Sehingga hal itu bisa mempertinggi kapabilitas Pendidikan yang paham akan kitab-kitab klasik dan kereligiusannya.

3. Santri

Seorang santri hendaknya bisa mempertinggi diri dengan memiliki semangat belajar dalam meraih *himmah* yang tinggi. motivasi dalam diri itu lebih penting untuk meraih kesuksesan sehingga bisa menjadi santri yang *akhlakulkarimah* dan intelektual dalam berilmu.

4. Peneliti

Sebagai bahan referensi, masukan, dan wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring perkembangan zaman perihal mutu Pendidikan di pesantren. Sebaiknya peneliti perlu menganalisis Kembali berkaitan dengan mutu Pendidikan santri untuk menyesuaikan pemakaiannya, terlebih dalam alokasi waktu penyampaian materi pembelajaran kitab kuning dan karakteristi santri dalam kemampuannya. Serta, untuk obyek yang baik dijalankan diserangkaian lembaga Pendidikan, baik itu Lembaga Pendidikan formal ataupun non formal.

### C. Penutup

Dengan rasa syukur, Alhamdulillah. Dengan berkat dan ridho Allah SWT, dan dilandasi oleh niat dan keikhlasan hati, akhirnya penulis bisa merampungkan tesis dengan judul

“*Leadership* Kiai, Manajemen Pesantren, Dan Motivasi Berprestasi Pada Mutu Pendidikan Santri di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus”. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan ijin untuk menjalankan penelitian dari pondok pesantren El-Fath El-Islami Kudus, studi ini tidak akan bisa terselesaikan secara paripurna. Sehubungan dengan hal itu, penulis sangat berterimakasih dan doa penulis panjatkan semoga amal kebaikan semua pihak yang berkontribusi dalam menolong penulis untuk merampungkan studi ini diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa studi ini belum layak disebut sebagai tesis yang paripurna. Sehubungan dengan hal itu, penulis dengan terbuka menerima tiap-tiap saran dan kritik pembaca untuk kelengkapan penyusunan studi ini. Lalu, penulis berharap studi ini bisa bermanfaat dalam ranah pendidikan dan memberikan kontribusi bagi wawasan dan pengalaman hidup kita selanjutnya.

